

TUJUAN DAN FUNGSI HUKUM ADAT MELAYU BATANG HARI DARI MASA PENJAJAHAN HINGGA ERA GLOBALISASI

Azky¹, Fatonah², Dzalika³, Yunita⁴, Denny⁵

azkyaaaisy17@gmail.com¹, fatochan.nuridin@unja.ac.id², dzalikalika2@gmail.com³,
yunitadiani19@gmail.com⁴, defriantidenny@gmail.com⁵

Universitas Jambi

ABSTRAK

Jambi merupakan sebuah provinsi ada di Indonesia yang terletak di Tengah pulau Sumatra, kota jambi memiliki tradisi yang sangat kental dengan ajaran islam. Batang hari merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Tengah provinsi jambi, Indonesia. Menurut Sejarah kota jambi, latar belakang hukum adat melayu batang hari memiliki latar belakang yang sangat beragam, serta memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat kota jambi. Dalam penelitian ini berfokus pada tujuan dan fungsi hukum adat melayu batang hari. Penelitian ini juga melihat proses penerapan hukum adat batang hari pada masa penjajahan hingga era globalisasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, penulis juga menggunakan beberapa bahan buku, artikel, jurnal dan sumber berita untuk dapat melengkapi pembuatan jurnal ini. Jurnal ini dibuat bertujuan untuk mengetahui tujuan dan fungsi hukum adat melayu batang hari hingga bagaimana proses penerapan hukum adat Melayu batang hari pada masa penjajahan dan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan hukum adat melayu pada era globai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hukum adat melayu batang hari kota berlandasan pada ajaran islam maupun hadits. Serta proses penerapan hukum adat melayu pada masa penjajahan hingga pada era globalisasi yang memiliki peran yang sangat penting bagi Masyarakat kota jambi sebagai pedoman dan kontrol social, selain hukum negara Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi hukum adat Melayu batang hari dibuat untuk dapat Pengaturan Kehidupan Masyarakat Adat di dalam wilayah batang hari maupun sebagai tempat Pengakuan Identitas dan Warisan Budaya. penerapan hukum adat Melayu Batang Hari dari masa penjajahan hingga era globalisasi memiliki sejarah yang begitu sangat panjang, akan tetapi hukum adat Melayu Batang Hari memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan identitas budaya, adat istiadat dan keberlanjutan masyarakat adat di wilayah batang hari.

Kata Kunci: Hukum Adat, Kebudayaan Melayu, Batang Hari, Jambi, Tujuan Dan Fungsi.

ABSTRACT

Jambi is a province in Indonesia which is located in the middle of the island of Sumatra, the city of Jambi has a tradition that is very strong in Islamic teachings. Batang Hari is a district located in the middle of Jambi Province, Indonesia. According to the history of the city of Jambi, the Malay traditional law background of Batang Hari has a very diverse background, and plays a very important role in the life of the people of the city of Jambi. This research focuses on the aims and functions of Batang Hari Malay traditional law. This research also looks at the process of implementing the Batang Hari customary law from the colonial period to the era of globalization. The method used in this writing is a qualitative descriptive method, the author also uses several books, articles, journals and news sources to complete the creation of this journal. This journal was created with the aim of understanding the purpose and function of Batang Hari Malay customary law, the process of implementing Batang Hari Malay customary law during the colonial period and to understand the process of implementing Malay customary law in the global era. The results of this research show that Malay traditional law in Batang Hari Kota is based on Islamic teachings and hadith. As well as the process of implementing Malay customary law from the colonial period to the era of globalization which has a very important role for the people of Jambi city as a guide and social control, in addition to Indonesian state law. From this research, it can be concluded that

the purpose and function of Batang Hari Malay customary law was created to regulate the lives of Indigenous Peoples in the Batang Hari area and as a place of recognition of identity and cultural heritage. The application of Batang Hari Malay customary law from the colonial period to the era of globalization has a very long history, however, Batang Hari Malay customary law has a very important role in maintaining cultural identity, customs and sustainability of indigenous communities in the Batang Hari region.

Keywords: Customary Law, Malay Culture, Batang Hari, Jambi, Aims And Functions.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jambi merupakan sebuah provinsi yang berada di Indonesia yang terletak di pesisir timur, di bagian tengah pulau Sumatra, ibu kotanya berada di kota Jambi. Kota jambi sendiri masih memiliki tradisi yang sangat kental dengan hukum adat Melayu salah satunya Kabupaten Batanghari adalah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jambi, Indonesia. Hukum Adat Melayu Batang Hari di Jambi memiliki latar belakang yang kaya dan beragam, serta memainkan peran yang penting dalam kehidupan masyarakat Jambi maupun masyarakat batang hari jambi. Berikut beberapa informasi mengenai latar belakang, tujuan, dan fungsi hukum adat Melayu Batang Hari di kota Jambi.

Secara umum Sejarah Hukum adat Melayu Batang Hari di kota Jambi memiliki akar sejarah yang sangat panjang. Hal dapat dilihat Sejak masuknya Islam ke Jambi, hukum adat Melayu Batang Hari didasarkan pada ajaran Islam dan hadits. Undang Nan Lima menjadi dasar hukum adat Melayu Jambi. Perkembangan Kebudayaan merupakan saksi bisu Perjalanan sejarah etnis Melayu di Provinsi Jambi maupun wilayah batang hari jambi telah membentuk dan melatarbelakangi kebudayaan Melayu dan juga hukum adat Melayu yang unik di wilayah ini.

Hukum adat Melayu Batang Hari merupakan bagian sebuah warisan budaya dan tradisi yang dipegang oleh masyarakat adat Melayu di wilayah batang hari kemudian berkembang sekitar sungai Batang hari, di Sumatra. Berikut adalah beberapa definisi hukum adat Melayu batang hari menurut beberapa para ahli seperti: Prof. Mr. B. Terhaar Bzn Menurut hukum adat merupakan keseluruhan peraturan yang menjelma ke dalam keputusan yang diambil oleh seorang kepala adat serta berlaku secara spontan terhadap masyarakat di dalamnya. Dalam melihat apakah sebuah adat istiadat yang ada merupakan sebuah hukum adat, perlu melihat dari sikap penguasa masyarakat hukum terhadap pihak yang melanggar peraturan yang ada. Dan menurut para ahlinya ialah Prof. Mr. Cornelis van Vollen Hoven, menurutnya hukum adat adalah keseluruhan aturan tingkah laku dalam sebuah masyarakat yang berlaku di lingkungan setempat serta memiliki yangi sanksi dan juga belum dikodifikasikan. Peran Hukum adat Melayu memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Jambi maupun masyarakat batang hari sebagai pedoman dan kontrol sosial. Selain hukum negara, hukum adat melayu mampu menyelesaikan masalah dalam lingkungan masyarakat setempat. Pepatah adat “adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah” mencerminkan hubungan erat antara hukum adat dan ajaran Islam yang dijalankan oleh masyarakat Jambi maupun masyarakat batang hari itu sendiri. Dengan demikian, Hukum adat Melayu batang hari jambi akan tetap terus berkembang seiring waktu maupun zaman, dan akan memahami sejarahnya membantu kita memahami keunikan, keberagaman dan kompleksitas budaya Melayu di wilayah ini.

Hukum adat Melayu batang hari memiliki keunikan yang sangat menarik. Misalnya sebagai Dasar Pelaksanaan Hukum Adat Melayu Jambi Hukum adat bagi masyarakat berfungsi sebagai neraca yang menimbang kadar baik maupun buruk, salah ataupun benar, patut atau tidak patut, serta terpeliharanya etika kesopanan, tata tertib, moral, dan nilai adat-adat yang ada dalam kehidupan masyarakat. Hukum adat Melayu batang hari lahir dari

mengambil sumber dari Al-Qur'an maupun hadis dengan demikian, hukum adat Melayu batang hari sangat kental dengan ajaran Islam. Selanjutnya Perkembangan Hukum Adat Melayu Jambi pada zaman Otonomi Daerah memiliki Lembaga Adat Melayu Jambi telah berdiri sejak jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia mengakui dan mengakomodir masyarakat serta hukum adat di daerah kesatuan Republik Indonesia, termasuk di wilayah batang hari.

Hukum adat Melayu di Batang Hari, Jambi, memiliki ciri-ciri khas yang mencerminkan akan kekayaan kebudayaan dan cerita sejarah masyarakat batang hari jambi. Misalnya saja, Dalam Pepatah adat yang berbunyi "adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah" menegaskan hubungan yang sangat harmonis antara hukum adat dan ajaran Islam. Selain itu ada pepatah lainnya yang berbunyi "syarak mengato, adat memakai" yang merupakan gambaran tentang keselarasan antara hukum agama maupun hukum adat. Dengan adanya kesadaran tinggi mengenai hukum adat akan terciptanya hubungan harmoni terhadap sesama masyarakat batang hari jambi. Hukum adat Melayu di Batang hari mencerminkan kearifan lokal dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat setempat. Semoga contoh-contoh di atas dapat memberikan wawasan lebih tentang keunikan hukum adat Melayu di wilayah Batang Hari.

Hukum adat Melayu di Batang Hari Jambi memiliki akar yang sangat mendalam dalam sejarah dan budaya lokal. Sejak masa penjajahan hingga era globalisasi saat ini. hukum adat ini telah beradaptasi dan banyak mengalami perubahan dengan perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasarnya. Berlandaskan pada ajaran Islam, hukum adat Melayu batang hari memiliki peranan penting sangat begitu sebagai pedoman dan kontrol sosial bagi masyarakat Melayu di batang hari maupun Kota Jambi, berdampingan dengan hukum negara. Walaupun Di era globalisasi saat ini, meskipun banyaknya tantangan, hukum adat Melayu batang hari tetap relevan dan diakui, baik oleh masyarakat maupun dalam sistem peradilan pidana di negara Indonesia.

Ada beberapa hal yang membedakan Hukum adat Melayu batang hari pada pada masa penjajahan dan hukum adat Melayu batang hari pada era globalisasi saat ini diantaranya, pada zaman kolonial Pengaruh Kolonial di wilayah ini Selama masa penjajahan, hukum adat Melayu batang hari di wilayah ini Jambi dipengaruhi oleh hukum kolonial yang diperkenalkan oleh penguasa asing. Lalu Beberapa aspek hukum adat berubah atau digantikan. Kemudian pada era globalisasi Pengaruh globalisasi yang terjadi di wilayah ini membawa pengaruh budaya asing, teknologi, dan komunikasi. Hukum adat Melayu dihadapkan pada tantangan adaptasi dan perubahan.

Dalam konteks hukum adat Melayu di Batang Hari, terdapat beberapa tokoh yang memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam hukum adat Melayu batang hari. Berikut beberapa di antaranya: Afriansyah Noor, M.Si. - Diberikan gelar "BANDAR MUDO PENGIMBANG RAJO". Dr.Ir. H.A.R. Sutan Adil Hendra, M.M - Diberitakan gelar "BANDAR MULIO UTAMO". Laksmana Muda Nazali Lempo - diberikan gelar "Depati Panglimo Cendio Negoro". Kapolda Jambi, Irjen Pol Rusdi Hartono - diberikan gelar "Hulubalang Sakti Utama". Kapolda Bengkulu, Irjen Pol Armed Wijaya - berikan gelar "Hulubalang Setia Rajo". Tokoh-tokoh inilah memiliki kontribusi dalam memperkuat, memperkenalkan dan melestarikan hukum adat Melayu di wilayah Batang Hari, Jambi. Gelar-gelar adat yang diberikan merupakan bentuk dari penghargaan atas dedikasi dan kerja keras mereka terhadap kebudayaan dan tradisi lokal yang ada di wilayah batang hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam membuat jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penulis menggunakan beberapa bahan buku, jurnal,

artikel atau berita untuk dijadikan sebagai sumber penelitian dalam penulisan jurnal yang berjudul “tujuan dan fungsi hukum adat melayu batang hari pada masa penjajahan hingga era globalisasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Dan Fungsi Hukum Adat Melayu Batang Hari

Hukum Adat Melayu Batang Hari memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan budaya dan kehidupan masyarakat di wilayah batang hari. Selain itu untuk menjaga keberlanjutan budaya, adat istiadat hingga hukum adat Melayu batang hari di masyarakat setempat. Hukum adat Melayu batang hari juga untuk menjaga nilai-nilai normal dan sikap agar masyarakat batang hari memiliki perilaku yang baik dan terpuji. Berikut merupakan tujuan dan fungsi hukum adat Melayu batang hari.

Tujuan hukum adat Melayu Batang Hari di serupa dengan tujuan hukum adat Melayu secara umum. Hal ini meliputi beberapa aspek-aspek seperti:

- Menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat: Hukum adat Melayu Batang Hari bertujuan untuk menjaga agar hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat tetap agar harmonis dan damai.
- Mengatur tata cara dan perilaku: Hukum adat ini mengatur tata cara dan perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu batang hari, seperti perkawinan, pertanian, warisan, perdagangan, dan lain-lain.
- Mempertahankan tradisi dan budaya Melayu batang hari: Hukum adat Melayu Batang Hari bertujuan untuk mempertahankan dan mewariskan tradisi, hukum adat, dan budaya Melayu yang telah menjadi bagian penting dari identitas masyarakatnya sendiri.
- Menegakkan keadilan: Meskipun hukum adat seringkali bersifat tradisional, tujuannya ini juga untuk menegakkan keadilan dalam memutuskan konflik atau menyelesaikan masalah di dalam masyarakat.
- Mempromosikan kesejahteraan bagi masyarakat Melayu batang hari di jambi: Hukum adat Melayu Batang Hari juga bertujuan untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kebudayaan.

Di dalam Hukum adat Melayu Batang Hari memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan budaya dan kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek mengenai fungsi hukum adat Melayu Batang Hari:

- Sebagai tempat Kontrol Sosial: Hukum adat berfungsi sebagai pedoman dan kontrol sosial bagi masyarakat Melayu batang hari. Selain hukum negara, hukum adat membantu menjaga ketertiban dan keselarasan di antara anggota masyarakat.
- Pemecahan Sengketa: Hukum adat juga digunakan untuk menyelesaikan sengketa antara individu atau kelompok. Prosesnya sering melibatkan tokoh adat atau lembaga adat yang memiliki otoritas dalam memutuskan kasus-kasus tertentu dalam Pengaturan Kehidupan Masyarakat.
- Sistem keluarga: Hukum adat mengatur pernikahan, perceraian, warisan, dan tanggung jawab keluarga. Ini membantu menjaga harmoni dalam lingkungan keluarga dan komunitas.

Dengan demikian, hukum adat Melayu Batang Hari memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara harmoni, mengatur kehidupan masyarakat sehari-hari, serta mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya tradisional Melayu jambi. Dengan hal tersebut kesadaran akan hukum adat Melayu Batang Hari, dapat diharapkan terciptanya keselarasan dan pemeliharaan kebudayaan yang berharga ini di wilayah Jambi ini.

Proses Penerapan Hukum Adat Melayu Batang Hari Pada Masa Penjajahan

Hukum Adat Melayu di Batang Hari, Jambi memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Pada masa penjajahan, hukum adat Melayu di wilayah ini mengalami perubahan dan adaptasi. Berikut beberapa poin penting mengenai hukum adat Melayu di Batang Hari pada zaman penjajahan:

- Pengaruh Agama: Hukum adat Melayu batang hari di wilayah Jambi ini sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam. Meskipun tetap mempertahankan karakteristik adat, nilai-nilai Islam menjadi bagian integral dari sistem hukum adat.
- Cikal Bakal Adat Melayu batang hari: Sejarah awal hukum adat Melayu batang hari bermula dari masa Melayu tua (dikenal sebagai “Jumhor”). Pada saat itu, Islam telah berkembang di Negeri Jambi, dan hukum-hukum yang bertentangan dengan ajaran Islam dihapuskan.
- Perkembangan Selama era Otonomi Daerah: Dengan diberlakukannya sistem otonomi daerah di negara Indonesia, hukum adat Melayu batang hari di wilayah Jambi ini mengalami perubahan dan adaptasi. Kearifan lokal dan nilai-nilai adat di wilayah ini terus berperan dalam kehidupan masyarakat batang hari maupun masyarakat setempat.

Meskipun zaman penjajahan telah usai bertahun-tahun berlalu, warisan hukum adat Melayu di Batang Hari tetap relevan dan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Walaupun pengaruh penjajahan terhadap hukum adat Melayu batang hari adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan perubahan struktural, hukum kolonial, agama, dan pertemuan budaya. Hukum adat Melayu terus berkembang seiring waktu, mencerminkan dinamika sejarah dan perubahan sosial.

Dengan demikian, Hukum adat Melayu Batang Hari pada masa penjajahan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara tradisi lokal dan juga pengaruh kolonial yang terjadi di kota Jambi. Meskipun telah mengalami perubahan, nilai-nilai dan norma-norma hukum adat tetap menjadi bagian penting dari identitas dan kehidupan masyarakat Melayu batang hari di wilayah ini.

Proses Penerapan Hukum Adat Melayu Batang Hari Pada Era Globalisasi

Pada dasarnya Hukum adat melayu batang adalah salah satu dari empat ragam adat melayu Jambi yang berlaku di wilayah kabupaten Batang Hari. Hukum adat Melayu ini bersumber pada kitab suci Al-Qur'an, hadits, dan Pucuk Induk Undang Nan Lima, yaitu kumpulan peraturan adat yang dibuat oleh Sultan Thaha Saifuddin pada sekitar abad ke-19.

Proses penerapan hukum adat melayu batang hari pada era globalisasi saat ini melibatkan beberapa lembaga adat, seperti Lembaga Adat Melayu Jambi, Majelis Adat Melayu Jambi, dan Badan Musyawarah Adat Melayu Jambi. Lembaga-lembaga ini bertugas untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan hukum adat melayu Jambi sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat kota jambi. Lembaga adat ini juga berperan sebagai mediator dan penyelesaian sengketa adat yang terjadi di masyarakat, seperti dalam masalah waris, tanah, perkawinan, dan lain-lain.

Penerapan hukum adat melayu pada era globalisasi saat ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti pengaruh budaya asing, perubahan sosial ekonomi, konflik antara hukum adat ataupun hukum negara, serta kurangnya kesadaran dan penghargaan terhadap hukum adat. Dalam upaya Untuk mengatasi tantangan ini, dapat diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga adat, masyarakat, tokoh adat, generasi muda dan akademisi untuk menguatkan eksistensi dan fungsi hukum adat melayu batang hari sebagai salah satu warisan budaya bangsa maupun warisan budaya kota jambi.

Dengan demikian, Hukum adat Melayu batang hari di era globalisasi tetap memiliki relevansi dan peran penting dalam menjaga keberagaman budaya dan sejarah masyarakat. Dalam menghadapi tantangan arus globalisasi ini, penting bagi kita khususnya bagi generasi muda kota Jambi untuk tetap menghargai, mempertahankan dan memahami hukum adat

serta kekayaan budaya yang ada di sekitar kita. Semoga kesadaran akan pentingnya hukum adat dan upaya pelestariannya dapat terus berkembang di masa depan yang akan datang agar generasi berikutnya dapat merasakan hukum adat, kekayaan budaya hingga adat istiadat yang ada di kota Jambi ini.

KESIMPULAN

Pada disimpulkan bahwa Hukum adat melayu batang hari adalah hukum yang berlandaskan pada ajaran Islam dan pucuk induk undang nan lima, yang menjadi pedoman, tutur kata dan kontrol sosial bagi masyarakat melayu di batang hari maupun kota Jambi. Hukum adat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keselarasan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat melindungi dan membela hak-hak tradisional.

Tujuan dan fungsi Hukum adat melayu batang hari bertujuan untuk membina, melestarikan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai adat yang baik dan nilai-nilai sosial budaya melayu jambi sebagai landasan memperkuat maupun memperkokoh jati diri masyarakat melayu jambi. Fungsi hukum adat ini adalah untuk mengatur hubungan antara manusia kepada Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam, serta untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi maupun yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses penerapan hukum adat Melayu batang hari pada zaman penjajahan tidaklah jauh berbeda dengan penerapan hukum adat Melayu batang hari pada era globalisasi, karena pada dasarnya hukum adat Melayu batang hari yang berprinsip-prinsip pada ajaran Islam maupun hadist. Agama juga memainkan peran yang sangat penting dalam perubahan hukum adat Melayu batang hari karena pada masa penjajahan hukum-hukum yang berbau dengan ajaran Islam dihapuskan akan tetapi hal itu tidak begitu lama Beberapa aspek hukum adat Melayu kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam.

Proses penerapan Hukum adat melayu batang hari diterapkan melalui lembaga lembaga adat yang ada di kota jambi, seperti penghulu, datuk, ninik mamak, batin, tokoh agama dan lain-lain. Lembaga-lembaga adat ini bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi-fungsi hukum adat, seperti pembinaan, penegakan, penyelesaian sengketa, dan perlindungan hak-hak adat dan lain-lain. Di era globalisasi saat ini, hukum adat melayu batang hari akan mengalami perkembangan zama dan adaptasi dengan hukum nasional maupun internasional, serta dengan perubahan-perubahan sosial budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hukum adat melayu jambi juga mendapat pengakuan dan perlindungan dari Undang-undang, khususnya dalam era globalisasi saat ini. Dengan demikian, hukum adat melayu batang hari akan tetap terus ada dan berfungsi dan tujuan sebagai pinjakan maupun landasan dalam menghadapi perubahan dunia dan zaman yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Eksistensi dan Penerapan Hukum Adat di Kota Jambi dan Sekitarnya. Yustika AdeliaSaktiavia Reza Pahlavi[...]Syamsiah Syamsiah. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Publik (2023).
- Eksistensi dan Penerapan Hukum Adat Melayu di Kota Jambi SupianFatonahDefrianti D. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora (2018).
- Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Induk Undang Nan Limo Marwiyah S.Ghafar A. Jurnal Kajian Islam Komprehensif (2023).
- Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Melindungi Identitas Budaya Dan Hak. Tradisional Masyarakat Hukum Adat Kabupaten Batang Hari. Putra F.Darminto C. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) (2020).

Kozok, Uli, (2006), Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, ISBN 979-461-603-6.

Naskah Tanjung Tanah - Wikipedia.

NILAI FILOSOFIS DAN SPIRITUAL DALAM TRADISI BAUMO MASYARAKAT KECAMATAN BATIN XXIV KABUPATEN BATANGHARI. Ziman ZZ. TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin (2021).

Sejarah Kota Modern Masa Kolonial Belanda : Studi Kasus Kota Tua di Muaro Tembesi Batang Hari. Syahada S.Ramli S.Saprina R. Jurnal Titian (2017)

JURNAL. Seloko Adat Jambi: Kajian Struktur, Fungsi Pragmatik dan Fungsi Sosial Suhardiantofitrah y. DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.